



**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA PADA MTs SE-BANDA ACEH
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Alfi Syahrin*, Amiruddin, Bustamam

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111
*Corresponding Email: Assyahril94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Pendidikan jasmani dalam Membentuk Karakter Siswa pada MTs Se- Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa MTs Se- Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berada di MTs Se- Banda Aceh yang berjumlah 10 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berada di MTs Se- Banda Aceh yang berjumlah 10 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adanya peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam membentuk karakter siswa dengan mencontohkan sikap disiplin, jujur, adil, saling menghormati dan menghargai dan mencontohkan akhlak yang mulia pada MTs Se- Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017 sehingga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Disarankan bagi calon guru pendidikan jasmani yang mana menjadi seorang guru tersebut memang harus betul-betul menjalankan tugas sebagai guru profesional yang aktif dan kreatif dalam membina siswa-siswi supaya menjadi generasi bangsa yang mempunyai karakter yang baik yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara.

Kata Kunci: peran guru, karakter siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha setiap bangsa untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, pendidikan pada dasarnya dipahami sebagai proses peningkatan kualitas hidup manusia, yang menyangkut penambahan nilai pada segenap dimensi kemanusiaan yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya terlahir sosok pribadi manusia. Kemudian pendidik juga diartikan sebagai pengajaran yang meliputi segenap upaya pemberian atau pengalihan pengetahuan, sikap atau keterampilan yang dilakukan seorang guru terhadap muridnya.



Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Kegiatan olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia, karena kegiatan jasmani dan rohani merupakan suatu hal yang penting dalam menghadapi tantangan hidup dan kegiatan sehari-hari. Disamping itu kegiatan jasmani selain bertujuan untuk kesehatan, prestasi dan dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Pada hakikatnya seorang guru bertugas mencerdaskan anak bangsa dalam suatu lembaga pendidikan formal yang berlangsung di sekolah dan berfungsi untuk meningkatkan martabat bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran efektif, guru hendaknya dapat menerapkan strategi diantaranya adalah memprioritaskan pada tujuan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan melalui perencanaan, motivasi serta pengendalian, guru dapat menentukan sikap sehingga dapat menghasilkan siswa yang berwawasan positif terhadap perkembangan dirinya. Hal tersebut juga berlaku bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga sekolah menengah. Sebagai salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan fisik anak, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosialnya Mutohir (2002).

Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang dibayangkan banyak orang selama ini, salah persepsi menganggap guru pendidikan jasmani hanya bermodal peluit dan bola di sekolah. Bahkan sebaliknya, untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional lebih sulit dibandingkan dengan menjadi guru mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran pendidikan jasmani lebih kompleks permasalahannya dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Oleh karena itu tidak bisa guru yang bukan memiliki profesi pendidikan jasmani diminta untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani atau sebaliknya. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, akan tetapi secara khusus memiliki letak perbedaan dan ini merupakan ciri khas tersendiri.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Membangun karakter peserta didik dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah terhadap pencapaian pembentukan karakter secara utuh dan sesuai standar kompetensi kelulusan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memiliki peran tersendiri dalam membentuk manusia seutuhnya,



namun masih banyak kalangan beranggapan pendidikan jasmani itu masih kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain pendidikan jasmani sering dianggap sebagai kegiatan sampingan yang dapat menimbulkan rasa bosan dan kurang bermanfaat, anggapan seperti itu harus dihilangkan karena pendidikan jasmani merupakan studi yang penting dalam membentuk karakter peserta didik guna mencapai kedisiplinan dalam tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Siswa pada MTs Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

KERANGKA BERFIKIR

1. Peran guru

Guru profesional diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian. Menurut Rusman(2011:17) “Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya”.

2. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa. (Samsudin, 2008:2)

3. Karakter

Pendidikan karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, prilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Menurut Simon Philip dalam buku Refleksi karater bangsa (2008:235) adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan suatu kondisi sesuai dengan apa adanya.



1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek yang ada di dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru bidang studi pendidikan jasmani MTs Se-Banda Aceh.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan total sampling.

Total sampling dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi pendidikan jasmani di MTs Se-Banda Aceh yang berjumlah 10 orang guru pendidikan jasmani. Adapun nama-nama guru tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No.	Nama Sekolah	Guru	Jumlah
1	MTsN 1	3	3
2	MTsN 2	1	1
3	MTsN Meuraxa	1	1
4	MTsN Rukoh	3	3
5	MTs Daru'syariah	1	1
6	MTs Muq	1	1
Jumlah Sampel		10	10

Sumber: Tata usaha sekolah

HASIL PENELITIAN

Setelah data diperoleh dari hasil penyebaran angket, kemudian ditabulasikan ke dalam tabel, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Data mengenai pertanyaan tentang: Peran Guru pendidikan jasmani Dalam Membentuk karakter Pada MTs Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016-2017. Dengan sampel yang berjumlah 10 orang dan terdapat 32 pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang jawabannya telah ditentukan, responden hanya untuk cek list terhadap jawaban yang telah disediakan. Berikut ini adalah nama-nama sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Nama-Nama Guru Pendidikan Jasmani MTs Se-Banda Aceh

No	Nama	L/P	Asal Sekolah	Alamat
1	2	3	4	5
1	Baharuddin, S.Pd	L	MTsN Model Banda Aceh	Montasik, Aceh Besar
2	Armaidid, M.Pd	L	MTsN Model Banda Aceh	Jl. Sawah, Beurawe
3	Tarmizi, S.Pd	L	MTsN Model Banda Aceh	Lamdingin, Banda Aceh
4	Gagarudi, S.Pd. M.Pd	L	MTsN Rukoh Banda Aceh	Rukoh Darussalam



1	2	3	4	5
5	Dedek Kombih, S.Pd	L	MTsN Rukoh Banda Aceh	Ajun Jeumpit
6	Rizal Saputra, S.Pd	L	MTsN Rukoh Banda Aceh	Rukoh Darussalam
7	Marzuki, S.Pd	L	MTsN Meuraxa	Gampong Laksanakan
8	Muhammad, S.Pd	L	MTsN 2 Banda Aceh	Cot Paya
9	Murhadi, S.Pd	L	MTs Ulumul Qur'an	Lam Ujong, Aceh Besar
10	Edwar, S.Pd	L	MTs Darussyari'ah	MTs Darussyari'ah

Setelah data diperoleh dari hasil penyebaran angket, kemudian ditabulasikan kedalam tabel, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 2 sampai dengan Tabel. 32 di bawah ini:

Tabel 2: Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk menggali potensi yang dimiliki baik di bidang prestasi dan keterampilan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	9	90 %
2	Tidak	1	10%
Jumlah		10	100%

Tabel 3: Apakah Bapak/Ibu memberikan atau menerapkan kepada siswa agar menanamkan potensi belajar siswa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel. 4: Apakah Bapak/Ibu membiasakan siswa ketika memasuki pelajaran penjasorkes selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	40%
2	Tidak	6	60%
Jumlah		10	100%

Tabel 5: Apakah Bapak/Ibu pernah menemui siswa yang tidak membaca doa malah duduk diam.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%



Tabel 6: Apakah Bapak/Ibu menginginkan siswa yang tidak memakai seragam olahraga untuk mengikuti ujian praktek dilapangan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	10	100%
Jumlah		10	100%

Tabel 7: Apakah Bapak/Ibu mengajarkan siswa agar berakhlak mulia.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel 8: Apakah Bapak/Ibu mengedepankan siswa untuk berakhlak mulia.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel 9: Apakah Bapak/Ibu mendukung kegiatan olahraga yang ada di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	8	80%
2	Tidak	2	20%
Jumlah		10	100%

Tabel 10: Apakah Bapak/Ibu mendukung siswa yang sering mengikuti organisasi di luar sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	6	60%
2	Tidak	4	40%
Jumlah		10	100%

Tabel 11: Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan agar siswa/siswi selalu menghargai teman-teman dan orang lain.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel 12: Apakah Bapak/Ibu mengingatkan siswa-siswa untuk menghargai hasil kerja orang lain.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	9	90%
2	Tidak	1	10%
Jumlah		10	100%



Tabel. 13: Apakah Bapak/Ibu memberikan izin kepada siswa pada saat mengikuti rapat atau kegiatan lainnya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	40%
2	Tidak	6	60%
Jawaban		10	100%

Tabel. 14: Apakah Bapak/Ibu memberikan izin kepada siswa yang mengikuti pekan olahraga dan seni.

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentasi
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel. 15: Apakah Bapak/Ibu setiap hari senin selalu berinisiatif mengarahkan sikap baris-berbaris sebelum mengikuti upacara.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	9	90%
2	Tidak	1	10%
Jumlah		10	100%

Tabel. 16: Apakah Bapak/Ibu memberi sanksi atau hukuman kepada siswa yang telat datang ke sekolah atau dalam proses belajar mengajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	6	60%
2	Tidak	4	40%
Jumlah		10	100%

Tabel. 17: Apakah Bapak/Ibu sering mengalami kesulitan dalam pemberian nilai kepada siswa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	3	30%
2	Tidak	7	70%
Jumlah		10	100%

Tabel. 18: Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam memberikan nilai praktek siswa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	40%
2	Tidak	6	60%
Jumlah		10	100%



Tabel. 19: Apakah Bapak/Ibu sulit mengatasi siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	5	50%
2	Tidak	5	50%
Jumlah		10	100%

Tabel. 20: Apakah Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar mengarahkan kepada siswa agar selalu mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel. 21: Apakah Bapak/Ibu memberi peringatan atau teguran ketika siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel. 22: Apakah Bapak/Ibu selalu mengingatkan siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan ajar kepada siswa untuk proses pembelajaran yang akan datang.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	6	60%
2	Tidak	4	40%
Jumlah		10	100%

Tabel. 23: Apakah Bapak/Ibu memberikan pandangan positif kepada siswa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel. 24: Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kebenaran bahwa siswa bapak salah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	3	30%
2	Tidak	7	70%
Jumlah		10	100%



Tabel. 25: Apakah Bapak/Ibu mengingatkan siswa agar tidak merendahkan orang lain.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel. 26: Apakah Bapak/Ibu menerapkan kepada siswa agar selalu mengutamakan sikap yang rendah hati dan menyayangi orang lain.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	9	90%
2	Tidak	1	10%
Jumlah		10	100%

Tabel. 27: Apakah Bapak/Ibu melihat siswa yang kurang dalam bidang ekonomi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	7	70%
2	Tidak	3	30%
Jumlah		10	100%

Tabel. 28: Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada siswa agar bersifat saling tolong menolong.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel. 29: Apakah Bapak/Ibu sulit memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	1	10%
2	Tidak	9	90%
Jumlah		10	100%

Tabel. 30: Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan pada saat memperbaiki gerakan keterampilan siswa yang salah pada saat praktek penjasorkes.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	3	30%
2	Tidak	7	70%
Jumlah		10	100%



Tabel. 31: Apakah Bapak/Ibu bersikap adil pada siswa pada saat pelaksanaan belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel. 32: Apakah Bapak/Ibu bersikap adil pada siswa saat diberikan bantuan kepada siswa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		10	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 32 pertanyaan tentang: peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa pada MTs Se-Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017, telah diperoleh jawaban dari 10 responden yang akan di uraikan dibawah ini:

Peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa pada MTs Se-Banda Aceh memiliki peran penting karena mengingat tercapainya proses belajar mengajar berjalan lancar sangat dipengaruhi karakter siswanya. Untuk membentuk karakter siswa seorang guru harus memperhatikan siswa dari berbagai segi baik itu segi latar belakang, keluarga dan ekonomi. Peran tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, hal ini dapat di ketahui melalui:

Tabel. 2 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden berpendapat: sebagian besar (90%) responden “ya” melihat siswa yang kurang dalam bidang ekonomi dan memiliki minat untuk belajar, sebagian kecil (10%) responden menyatakan “tidak” melihat siswa yang kurang dalam bidang ekonomi dan memiliki minat belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Banda Aceh melihat siswa yang kurang dalam bidang ekonomi dan memiliki minat untuk belajar, disamping itu juga guru selalu menanam potensi giat belajar kepada siswanya.

Hal ini sesuai dengan Tabel. 3 berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden berpendapat: semua (100%) responden menyatakan “ya” memberikan atau menerapkan kepada siswa agar menanamkan potensi belajar siswa, dan tidak ada (0%) responden menyatakan “tidak” memberikan atau menerapkan kepada siswa agar menanamkan potensi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden yaitu guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh selalu memberikan atau menerapkan kepada siswa agar menanamkan potensi belajar. Kemudian guru juga membiasakan melakukan hal-hal yang positif dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Hal ini sesuai dengan

Tabel. 4 berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kurang dari setengah responden (40%) menyatakan “ya” membiasakan siswa ketika memasuki pelajaran penjasorkes selalu di awali dan di akhiri dengan berdoa, dan lebih dari setengah



responden (60%) menyatakan “tidak” membiasakan siswa ketika memasuki pelajaran penjasorkes selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah responden guru pendidikan jasmani MTs Se-Kota Banda Aceh membiasakan siswa ketika memasuki pelajaran penjasorkes selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa.

Tabel. 5 Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan “ya” pernah menemui siswa yang tidak membaca doa dan malah duduk diam, dan tidak satupun responden (0%) responden yang menyatakan “tidak” pernah menemui siswa yang tidak membaca doa dan malah duduk diam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua guru pendidikan Jasmani yang ada di MTs Se-Kota Banda Aceh pernah menemui siswa yang tidak membaca doa dan malah duduk diam.

Tabel. 6 Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa responden berpendapat bahwa: tidak ada satupun (0%) responden menyatakan “ya” menginginkan siswa yang tidak memakai seragam olahraga untuk mengikuti ujian praktek dilapangan, dan semua responden (100%) menyatakan “tidak” menginginkan siswa yang tidak memakai seragam olahraga untuk mengikuti ujian praktek dilapangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden yaitu guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh tidak menginginkan siswa yang tidak memakai seragam olahraga untuk mengikuti ujian praktek dilapangan.

Tabel. 7 Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa responden berpendapat: semua responden (100%) menyatakan “ya” mengajarkan siswa agar berakhlak mulia, dan tidak satupun responden (0%) menyatakan “tidak” mengajarkan siswa agar berakhlak mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden yaitu guru pendidikan Jasmani, kesehatan MTs Se-Kota Banda Aceh mengajarkan siswa agar berakhlak mulia.

Tabel. 8 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan “ya” mengedepankan siswa untuk berakhlak mulia, dan tidak ada satupun (0%) responden menyatakan “tidak” mengedepankan siswa untuk berakhlak mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua guru pendidikan Jasmani, kesehatan MTs Se-Kota Banda Aceh mengedepankan siswa untuk berakhlak mulia.

Tabel. 9 berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa: sebagian besar dari responden (80%) menyatakan “ya” mendukung kegiatan olahraga yang ada di sekolah, dan sebagian kecil dari responden (20%) yang menyatakan “tidak” mendukung kegiatan olahraga yang ada di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari sebagian besar responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh mendukung kegiatan olahraga yang ada di sekolah. Tabel

Tabel. 10 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setengah dari responden (60%) menyatakan “ya” mendukung siswa yang sering mengikuti organisasi di luar sekolah, dan sebanyak (40%) responden menyatakan “tidak” mendukung siswa yang sering mengikuti organisasi di luar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setengah responden yaitu guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan pada MTs Se-Kota Banda Aceh mendukung siswa mengikuti organisasi di luar sekolah.



Tabel. 11 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan “ya” memberikan arahan agar siswa/siswi selalu menghargai teman-teman dan orang lain, dan tidak satupun (0%) responden menyatakan “tidak” memberikan arahan agar siswa/siswi selalu menghargai teman-teman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh guru pendidikan jasmani MTs Se-Banda Aceh memberikan arahan agar siswa/siswi selalu menghargai teman-teman dan orang lain.

Tabel. 12 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden (90%) menyatakan “ya” mengingatkan siswa untuk menghargai hasil kerja orang lain, dan satu responden (10%) menyatakan “tidak” mengingatkan siswa untuk menghargai hasil kerja orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh mengingatkan siswa-siswa untuk menghargai hasil kerja orang lain.

Tabel. 13 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kurang dari setengah responden (40%) menyatakan “ya” memberikan izin kepada siswa pada saat mengikuti rapat atau kegiatan lainnya, dan setengah dari responden (60%) menyatakan “tidak” memberikan izin kepada siswa pada saat mengikuti rapat atau kegiatan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh tidak memberikan izin kepada siswa pada saat mengikuti rapat atau kegiatan lainnya.

Tabel. 14 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan “ya” memberikan izin kepada siswa yang mengikuti pekan olahraga dan seni. Dan tidak satupun responden (0%) menyatakan “tidak” memberikan izin kepada siswa yang mengikuti pekan olahraga dan seni. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh memberikan izin kepada siswa yang mengikuti pekan olahraga dan seni.

Tabel. 15 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hampir semua responden (90%) menyatakan “ya” setiap hari senin selalu berinisiatif mengarahkan sikap baris berbaris sebelum mengikuti upacara, dan hanya satu responden (10%) menyatakan “tidak” setiap hari senin selalu berinisiatif mengarahkan sikap baris-berbaris sebelum mengikuti upacara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu guru MTs Se-Kota Banda Aceh setiap hari senin selalu berinisiatif mengarahkan sikap baris-berbaris sebelum mengikuti upacara.

Tabel. 16 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa bahwa lebih dari setengah responden (60%) yang menyatakan “ya” memberi sanksi atau hukuman kepada siswa yang telat datang ke sekolah atau dalam proses belajar mengajar, dan kurang dari setengah responden (40%) menyatakan “tidak” memberi sanksi atau hukuman kepada siswa yang telat datang ke sekolah atau dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh selalu memberi sanksi atau hukuman kepada siswa yang telat datang ke sekolah atau dalam proses belajar mengajar.

Tabel. 17 Berdasarkan Keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kurang dari setengah responden (30%) yang menyatakan “ya” sering mengalami kesulitan dalam pemberian nilai kepada siswa, dan lebih dari setengah responden (70%)



menyatakan “tidak” sering mengalami kesulitan dalam pemberian nilai kepada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh yang sering mengalami kesulitan dalam pemberian nilai kepada siswa.

Tabel. 18 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari setengah responden (40%) menyatakan “ya” pernah mengalami kesulitan dalam memberikan nilai praktek siswa, dan lebih dari setengah responden (60%) yang menyatakan “tidak” pernah mengalami kesulitan dalam memberikan nilai praktek siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah responden pernah mengalami kesulitan dalam memberikan nilai praktek siswa.

Tabel. 19 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setengah dari responden (50%) menyatakan “ya” sulit mengatasi siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah, dan juga setengah responden (50%) menyatakan “tidak” sulit mengatasi siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh menyatakan kesulitan mengatasi siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah.

Tabel. 20 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden (100%) menyatakan “ya” dalam proses belajar mengajar mengarahkan kepada siswa agar selalu mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan “tidak” dalam proses belajar mengajar mengarahkan kepada siswa agar selalu mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden guru pendidikan pada MTs Se-Kota Banda Aceh dalam proses belajar mengajar mengarahkan kepada siswa agar selalu mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

Tabel. 21 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan “ya” memberi peringatan atau teguran ketika siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak ada satupun responden (0%) yang menyatakan “tidak” memberi peringatan atau teguran ketika siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh memberi peringatan atau teguran ketika siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel. 22 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden (60%) menyatakan “ya” selalu mengingatkan siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan ajar kepada siswa untuk proses pembelajaran yang akan datang, dan kurang dari setengah responden (40%) yang menyatakan “tidak” selalu mengingatkan siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan ajar kepada siswa untuk proses pembelajaran yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih setengah responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Banda Aceh selalu mengingatkan siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan ajar kepada siswa untuk proses pembelajaran yang akan datang.

Tabel. 23 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan “ya” memberikan pandangan positif kepada siswa, dan tidak ada satupun responden (0%) yang menyatakan “tidak” memberikan pandangan positif kepada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden



guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh memberikan pandangan positif kepada siswa.

Tabel. 24 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kurang dari setengah responden (30%) menyatakan “ya” pernah mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kebenaran bahwa siswa bapak salah, dan lebih dari setengah responden (70%) yang menyatakan “tidak” pernah mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kebenaran bahwa siswa bapak salah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Banda Aceh pernah mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kebenaran bahwa siswa bapak salah.

Tabel. 25 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan “ya” mengingatkan siswa agar tidak merendahkan orang lain, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan “tidak” mengingatkan siswa agar tidak merendahkan orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Banda Aceh mengingatkan siswa agar tidak merendahkan orang lain.

Tabel. 26 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden (90%) menyatakan “ya” menerapkan kepada siswa agar selalu mengutamakan sikap yang rendah hati dan menyayangi orang lain, dan hanya satu responden (10%) yang menyatakan “tidak” menerapkan kepada siswa agar selalu mengutamakan sikap yang rendah hati dan menyayangi orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se- Kota Banda Aceh menerapkan kepada siswa agar selalu mengutamakan sikap yang rendah hati dan menyayangi orang lain.

Tabel. 27 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden (70%) yang menyatakan “ya” melihat siswa yang kurang dalam bidang ekonomi, dan kurang dari setengah responden (30%) menyatakan “tidak” melihat siswa yang kurang dalam bidang ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden melihat siswa yang kurang dalam bidang ekonomi.

Tabel. 28 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan “ya” mengajarkan kepada siswa agar bersifat saling tolong menolong, dan tidak ada satupun responden (0%) menyatakan “tidak” mengajarkan kepada siswa agar bersifat saling tolong menolong. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden mengajarkan kepada siswa agar bersifat saling tolong menolong.

Tabel. 29 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa satu dari semua responden (10%) yang menyatakan “ya” sulit memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar, dan hampir semua responden (90%) menyatakan “tidak” sulit memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa satu dari semua responden sulit memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel. 30 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kurang dari setengah responden (30%) menyatakan “ya” mengalami kesulitan pada saat memperbaiki gerakan keterampilan siswa yang salah pada saat praktek penjasorkes,



dan lebih dari setengah responden (70%) yang menyatakan “tidak” mengalami kesulitan pada saat memperbaiki gerakan keterampilan siswa yang salah pada saat praktek penjasorkes. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah responden mengalami kesulitan pada saat memperbaiki gerakan keterampilan siswa yang salah pada saat praktek penjasorkes.

Tabel. 31 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan “ya” bersikap adil pada siswa pada saat pelaksanaan belajar, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan “tidak” bersikap adil pada siswa pada saat pelaksanaan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh bersikap adil pada siswa pada saat pelaksanaan belajar.

Tabel. 32 Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan “ya” bersikap adil pada siswa saat diberikan bantuan kepada siswa, dan tidak ada responden (0%) menyatakan “tidak” bersikap adil pada siswa saat diberikan bantuan kepada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden guru pendidikan jasmani pada MTs Se-Kota Banda Aceh bersikap adil pada siswa saat memberikan bantuan kepada siswa.

Sebagai seorang pendidik yang profesional peran guru dalam hal ini guru pendidikan jasmani, kesehatan mampu berperan di berbagai sisi baik itu dari sisi membangun karakter siswa, mengali potensi maupun hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dalam membangun kemajuan pendidikan, dengan peran-peran tersebut sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan yang semestinya. Peran guru penjas dalam membangun karakter siswa merupakan peran yang sangat dominan dibandingkan dengan guru-guru lainnya, karna mengingat guru pendidikan jasmani tidak hanya sebagai guru pembelajaran di ruangan saja tetapi juga sebagai guru paktek yang berhubungan maupun berhadapan langsung dengan keadaan siswa di lapangan, sehingga hal-hal yang janggal pada perilaku dan kebiasaan siswa akan terlihat, sehingga dengan mudahnya melakukan tindakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keadaan siswa tersebut.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa pada MTs Se-Kota Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa adanya peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam membentuk karakter siswa dengan mencontohkan sikap disiplin, jujur, adil saling menghormati dan menghargai dan mencontohkan akhlak yang mulia.

2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil dari penelitian di atas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

2.1 Dalam upaya membentuk karakter siswa pada siswa MTs Se-Kota Banda Aceh perlunya dukungan dari kepala sekolah supaya dengan adanya dukungan tersebut para guru pendidikan jasmani akan lebih siap dalam berbagai keadaan.



- 2.2 Bagi guru pendidikan jasmani, sehubungan dengan peran guru yaitu sebagai pembentuk karakter siswa, maka para guru pendidikan jasmani diharapkan agar lebih serius dalam memperhatikan keadaan siswa sehingga kajanggalan-kejanggalan dilakukan para siswa dapat diatasi dengan semestinya.
- 2.3 Bagi peneliti lain, kiranya dapat melanjutkan penelitian ini kedalam ranah yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat menyumbang pemikiran menjadi sebuah masukan untuk kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta. PT.Bina Aksara.
- Mutohir, Kholik & Gusril. 2002. *Undang-Undang Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono.2003.*Metode Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan kedua, Jakarta: Pt Grafindo Persada
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Edisi pertama. Jakarta: Litera